

## EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TAMAN KOTA LEMBAH GURAME DI KOTA DEPOK

Sumaiyah Fitriandini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, Universitas Gunadarma

<sup>1</sup>Jalan Akses Kelapa Dua Kampus G Universitas Gunadarma Depok

<sup>1</sup> [sumaiyah@staff.gunadarma.ac.id](mailto:sumaiyah@staff.gunadarma.ac.id)

### ABSTRAK

Ruang terbuka hijau merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota. Ruang terbuka hijau memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Sebagai upaya untuk melakukan penyelamatan fungsi lahan Pemerintah Kota Depok melakukan penataan ruang terbuka hijau lembah gurame menjadi taman kota yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau publik. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Studi pendahuluan dilakukan di lokasi objek penelitian yaitu di Jalan Gurame Perumnas Depok I, Kecamatan Beji, Kota Depok. Pada kegiatan ini hal-hal yang dilaksanakan adalah mengamati secara visual terhadap situasi dan kondisi objek penelitian serta melakukan observasi lapangan. Untuk mendukung pengolahan dan analisis data maka dilakukan juga pencarian dan pengumpulan studi pustaka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, maka dilakukan analisis yang menghasilkan kesimpulan secara umum, bahwa pemanfaatan taman kota lembah gurame belum efektif dan optimal, hal ini disebabkan oleh eksisting elemen-elemen dan fasilitas penunjang taman kota yang dalam pelaksanaan pembangunannya tidak sesuai dengan perencanaan sehingga pengguna taman kota tidak dapat memanfaatkan sesuai dengan fungsi keberadaan elemen-elemen dan fasilitas penunjang yang ada di taman kota tersebut.

**Kata kunci:** efektivitas, pemanfaatan, lembah gurame .

### EFFECTIVENESS OF LEMBAH GURAME CITY PARK UTILIZATION IN KOTA DEPOK

#### Abstract

Green open space is an important part of a structure forming the city. Green open space has the main function as ecological supporting the city also used as open space adder and supporters of the value of the quality of the environment and culture of an area . As an effort to save the function of government land depok city doing the green open space gurame valley become a city park that serves as green open space the public . In this research approach done is through a qualitative approach .The data collected is the data derived from a manuscript interview , field notes , personal documents , and other official documents . The preliminary study in doing in the location of the object of research that is on Jalan Gurame

*Perumnas Depok I, Kecamatan Beji, Kota Depok. On the activities of these things implemented is observing visually about the situation and the condition of the object of study and conduct observation field .To support Processing and analysis of data to support it is also searching and collecting the study of literature. Based on the observation in the field, and an interview and the analysis made by the general a conclusion that Lembah Gurame City Park has not been optimal and effective, it is caused of elements existing facilities and the implementation of the development is not in accordance with planning so users of city parks not be able to use in accordance with its function of the existence of elements and facilities of the garden of the city.*

**Keywords:** *effectiveness, the utilization, lembah gurame.*

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan lahan kosong dan status tanah yang berupa lahan tidur menjadi pendorong kuat bagi Pemerintah Kota Depok untuk meman-faatkan beberapa ruang terbuka hijau menjadi taman kota. Salah satu area tersebut terletak di Jalan Gurame, Perumnas Depok I, Kecamatan Beji, Kota Depok. Area ini merupakan lahan resapan air yang telah disalah-gunakan oleh warga sekitar untuk berdiri-kan bangunan tanpa izin sehingga di area ini banyak terdapat bangunan liar. Sebagian besar area ini berupa pepohonan besar dan terdapat kolam yang di-kuasai oleh pihak tertentu sebagai area peman-cingan. Penyalahgunaan lahan ini semakin diperparah oleh tindakan beberapa warga sekitar yang menjadikan area ini sebagai Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah.

Sebagai upaya untuk melakukan penyel-amatan fungsi lahan Pemkot Depok melakukan penataan RTH lembah gurame menjadi taman kota yang berfungsi sebagai RTH publik. Taman kota tersebut, merupakan proyek kerja Peme-rintah Kota Depok bersama Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan Pemerintah Pusat. Pelaksanaan penataan ini berada dibawah tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan BLH Kota Depok.

Hal ini merupakan langkah awal bagi Pemerintah Kota Depok dalam membangun taman kota dengan skala yang cukup luas. Saat ini, lahan tersebut telah ditata menjadi taman kota dan sudah bisa digunakan oleh

masyarakat khususnya yang tinggal di kawasan di Perumnas Depok I dan masyarakat Kota Depok pada umumnya. Sehubungan dengan peruntukan taman kota sebagai RTH publik bagi masyarakat Kota Depok, maka dari itu penulis berusaha menganalisis elemen-elemen dan fasilitas pen-dukung taman kota guna mengetahui fungsi dan pemanfataanya untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan Taman Kota Lembah Gurame di Jl. Gurame Perumnas Depok I, Kecamatan Beji, Kota Depok .

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan rangkaian atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi metode yang dalam mencari kebutuhan data, teknik pengum-pulan dan penyajiannya, serta teknik anali-sis. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, doku-men pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen analisis tadi bekerja membentuk linear dengan proses pengumpulan data dan informasi tersebut bersifat alir. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan anali-sis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah mengadakan pengumpulan data, kemudian bergerak mengelompokkan dan menyeleksi data. Kemudian penlitit mela-

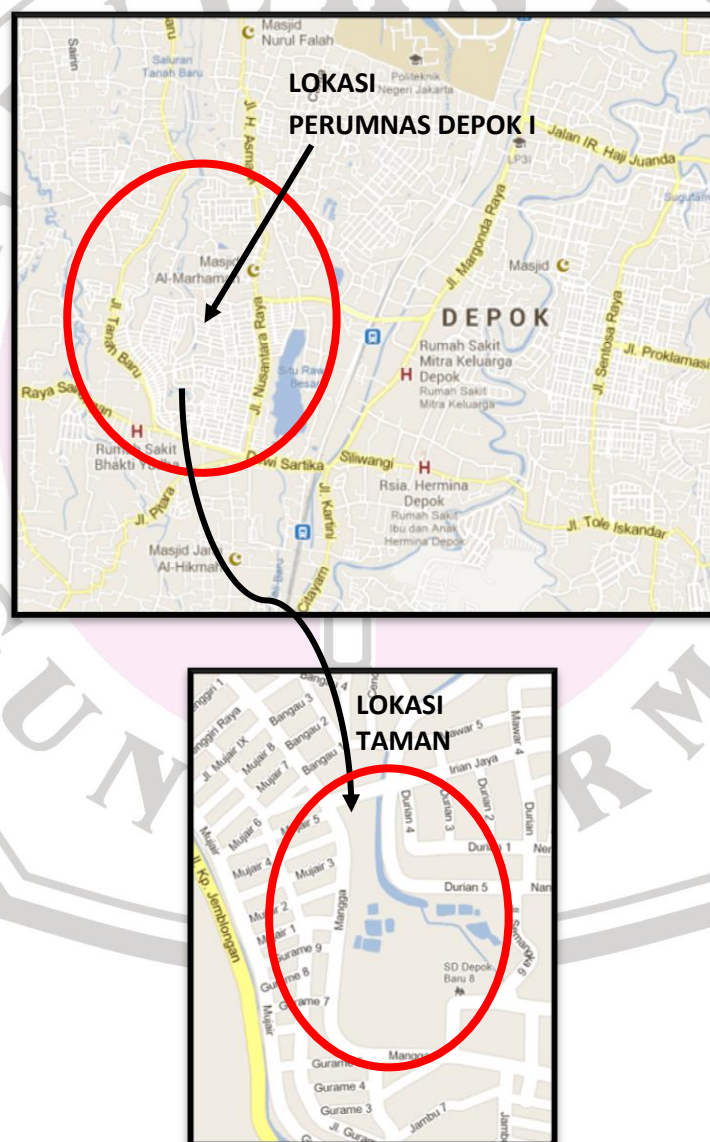
lukan analisis efektivitas Taman Kota Lembah Gurame melalui unsur-unsur yang memenuhi keberhasilan ruang terbuka publik.

Penyajian analisis data berupa diagram *Input-Output* (I-O), diagram ini menjelaskan hal-hal yang dapat mempengaruhi penelitian, dimana terdapat hal-hal yang termasuk (*input*) yang terkendali maupun yang tak terkendali dan juga hal-hal yang termasuk keluaran (*out-put*) yang terkendali maupun yang tak terkendali. Langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan/verifikasi dengan memanfaatkan waktu yang ada selama penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Tinjauan Umum*

Taman kota Lembah Gurame berada di kawasan Perumnas Depok I, lahan ini dahulu berupa lembah yang memiliki kolam dan pepohonan. Area ini dikenal dengan lembah gurame karena berada di Jalan Gurame Perumnas Depok I, lembah gurame ini dulu berupa kebun, kolam pemancingan dan beberapa bangunan liar. Dibawah ini adalah peta lokasi Taman Kota Lembah Gurame Di Kota Depok.



**Gambar 1.** Lokasi Taman Kota Lembah Gurame  
Sumber: <https://maps.google.co.id>



Ruang lingkup wilayah dalam obyek penelitian adalah Taman Kota Jl. Gurame Perumnas Depok I, Beji Kota Depok, Propinsi Jawa Barat. Secara khusus, kawasan ini mempunyai batas persill administrasi sebagai berikut:

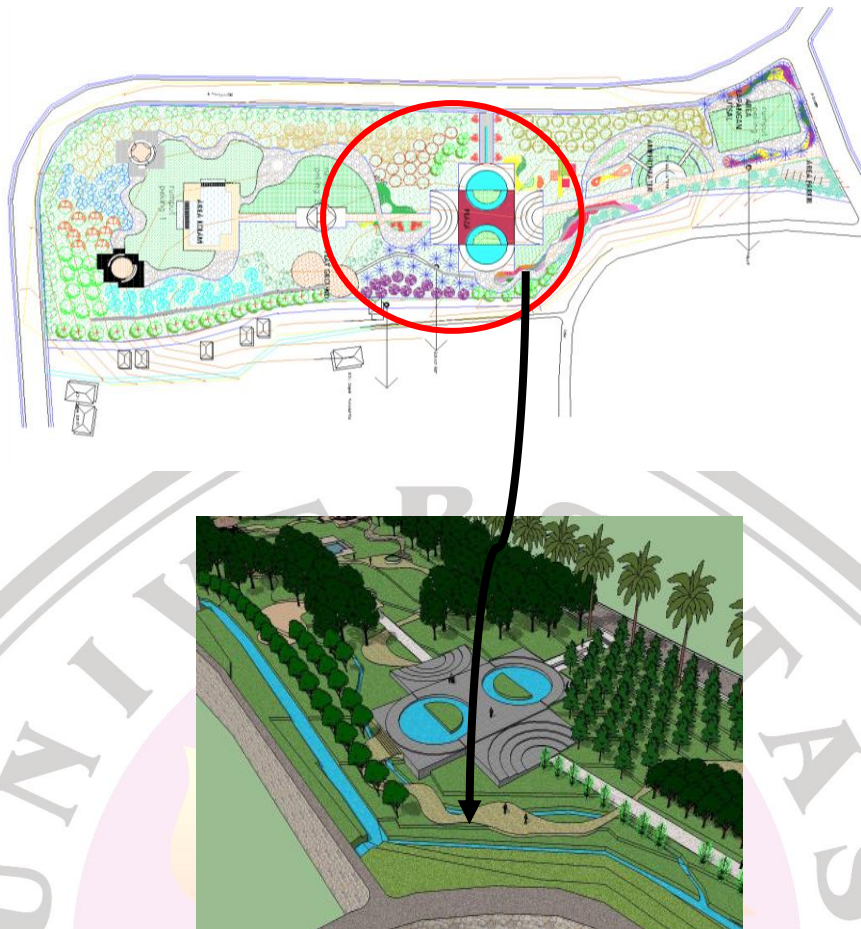
1. Sebelah Utara : SD st. Theresia
2. Sebelah Selatan: pemukiman penduduk

3. Sebelah Barat: pemukiman penduduk
4. Sebelah Timur: pemukiman penduduk dan SDN 3 Depok Baru

Gambaran lebih jelasnya mengenai batasan objek penelitian dengan tempat disekitarnya yang berada di kawasan Perumnas Depok I, dapat dilihat pada foto di bawah ini.



**Gambar 2.** Batasan area Lembah Gurame di Perumnas Depok I, Kota Depok  
Sumber : Google Earth dan Dokumentasi Pribadi, 2013



**Gambar 3.** Perencanaan Plaza di DED Taman Kota Lembah Gurame  
Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Depok

### **Analisis Efektivitas Pemanfaatan Taman Kota Melalui Unsur-Unsur Yang Memenuhi Keberhasilan Ruang Terbuka Publik.**

Menurut Stephen Carr dalam Carmona et al. (2003), ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain: *comfort, relaxation, passive angagement, active angage-ment, discovery*.

#### **Kenyamanan (*comfort*)**

Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh: *environmental comfort* yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin; *physical comfort* yang berupa ketersedian-nya fasilitas penunjang yang cukup seperti

tempat duduk; *social and psycho-logical comfort* yang berupa tersedianya fasilitas untuk bersosialisasi dan mendapat kenyamanan secara psikologi. Hasil pengamatan di lapangan terhadap unsur kenyamanan (*comfort*) menunjukkan bahwa Taman Kota Lembah Gurame ini belum memenuhi unsur kenyamanan.

Area plaza dan *amphitheater* yang tidak mendapat naungan langsung dari pepohonan dan stuktur konstruksi gazebo yang miring, serta kondisi amphitheater yang banyak sampah Tidak tersedianya tempat sampah yang meyebabkan kondisi kotor dan banyak sampah yang dibuang sembarangan di taman ini. Terdapat tempat duduk berupa bangku yang terbuat dari bambu di dekat area lapangan futsal, namun bangku ini tidak dapt digunakan karena kondisinya saat ini sudah rusak.



Kondisi perkerasan di taman ini sudah banyak yang terkelupas dan jalur sirkulasi di dekat amphitheater yang selalu becek jika

musim penghujan. Hal ini tentunya mengurangi kenyamanan para pengguna taman.



**Gambar 4.** Kondisi eksisting plaza dan amphitheater di Taman Kota Lembah Gurame.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2013).



**Gambar 5.** Kondisi bangku di Taman Kota Lembah Gurame  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2013).



**Gambar 6.** Kondisi jalur sirkulasi di Taman Kota Lembah Gurame  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013.



**Gambar 7.** Kondisi toilet umum yang kotor di Taman Kota Lembah Gurame  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013.

#### a. Relaksasi (*relaxation*)

Relaksasi merupakan aktivitas yang erat hubungannya dengan *psychological comfort*. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman atau pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya. Dari hasil pengamatan dan data perencanaan di taman ini sudah terdapat unsur air dan tanaman, namun kondisi elemen taman kota ini tidak sepenuhnya bisa menghadirkan suasana relaksasi. Kondisi air kolam ini dangkal tidak bening dan banyak terkon-taminasi sampah. Jenis

tanaman di taman ini masih didominasi oleh jenis pepohonan saja belum menghadirkan tanaman hias atau tanaman perdu yang berwarna-warni, tanaman jenis tanaman hias dan perdu hanya terdapat di salah satu titik hingga keindahannya tidak dapat dinikmati oleh pengguna taman. Pertimbangan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman atau pohon sebagai pelindung terik sinar matahari secara langsung, air pancuran ataupun sculpture sebagai center view sekaligus sebagai kenyamanan visual sebagai unsur relaxation, tidak tersedia dalam wadah Hal tersebut yang menyebabkan suasana yang indah dan menenangkan belum dapat dirasakan di Taman Kota Lembah Gurame ini.





**Gambar 8.** Kondisi air kolam yang dangkal, keruh dan kotor di Taman Kota Lembah Gurame

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2013).

**b. Keterikatan  
(engagement)**

**pasif (passive)**

Aktivitas pasif ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktivitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya. Menurut pengamatan, unsur *passive engagement* sudah terlihat di taman ini. Taman Lembah Gurame cenderung lebih ramai pengunjung di

hari sabtu dan minggu. Mayoritas aktivitas mereka bermain adalah *skateboard*, bersepeda, memancing dan futsal. Kegiatan ini lah yang menarik pengunjung lainnya untuk datang sekedar melihat atau duduk-duduk di taman ini. Namun aktivitas duduk ini belum terlayani dengan baik, karena tidak tersedianya bangku taman. Sebagian pengunjung di area plaza memilih duduk di area rumput. Pengunjung yang membawa anak mereka memilih duduk di pinggiran area bak pasir, walaupun di sekitarnya ada gazebo.



**Gambar 9.** Kegiatan pasif di Taman Kota Lembah Gurame

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013.



**c. Keterikatan aktif (*active angagement*)**

Suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktivitas kontak atau interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili atau orang asing) dengan baik. Kegiatan yang aktif ini sudah terlihat di taman kota lembah gurame, kegiatan ini adalah olahraga *futsal*, bermain pasir, memancing, bersepeda dan beberapa remaja yang bermain

*skateboard*. Namun tidak semua kegiatan ini merupakan pemanfaatan elemen taman kota secara tepat, salah satunya yaitu kegiatan bermain *skateboard* yang dilakukan di area plaza. Walaupun kegiatan ini positif namun karena perkerasan area plaza yang tidak diperuntukkan untuk perkerasan bermain skateboard maka akibatnya perkerasan di plaza ini cacat dan rusak.



**Gambar 10.** Beberapa kegiatan aktif yang berlangsung di Taman Kota Lembah Gurame  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013.



**Gambar 11.** Beberapa kegiatan aktif namun merupakan pemanfaatan yang tidak sesuai dengan fungsi elemen dan fasilitas penunjang taman kota.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013.

**d. Penemuan (*discovery*)**

Merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi

suatu aktivitas yang tidak monoton. Aktivitas dapat berupa acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidak terjadwal diantaranya

berupa konser, pameran seni, pertunjukan teater, festival, pasar rakyat (bazaar), promosi dagang. Selama pengamatan berlangsung kegiatan yang diselenggarakan berupa acara yang terjadwal sejauh ini adalah turnamen futsal. Kegiatan ini diselenggarakan untuk mem-

peringati Hari Jadi Kota Depok. *Amphitheater* yang dibangun untuk pertunjukan di luar ruangan selama pengamatan berlangsung belum pernah digunakan sebagai tempat pertunjukan.



**Gambar 12.** Kegiatan turnamen futsal di Taman Kota Lembah Gurame  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, serta analisis melalui unsur-unsur yang memenuhi keberhasilan ruang terbuka publik (kenyamanan, relaksasi, keterikatan pasif, keterikatan aktif dan penemuan) menghasilkan kesimpulan secara umum, bahwa pemanfaatan Taman Kota Lembah Gurame Di Kota Depok belum efektif dan optimal hal ini disebabkan oleh eksisting elemen-elemen dan fasilitas penunjang taman kota yang kondisinya sudah rusak dan tidak layak ini terjadi karena pelaksanaan pembangunannya tidak sesuai dengan perencanaan dan aktivitas beberapa pengguna yang memanfaatkan taman kota tersebut tidak sesuai dengan fungsinya.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah peninjauan kembali kondisi eksisting (2013) taman kota lembah gurame oleh Instansi Pemkot Depok yang terkait agar dapat diketahui kekurangan dan kerusakan pada elemen-elemen dan fasilitas penunjang taman kota, sehingga dapat dianalisis dan direvisi untuk kondisi yang lebih baik dan

sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pada akhirnya dapat dimanfaatkan secara efektif. Pengelolaan dan pemeliharaan yang baik sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan dan kelestarian taman kota. Sebaik dan sempurna apapun suatu desain tanpa dikelola dan dipelihara secara baik maka taman kota tidak akan mampu bertahan dan berkembang dengan baik. Pemahaman mengenai kebutuhan pengguna, karakter pengguna, institusi yang terlibat dapat membantu dalam mewujudkan pengelolaan dan pemeliharaan yang berjalan dengan baik. Kegiatan yang terprogram dan beragam atraksi akan menghidupkan Taman Kota Lembah Gurame, sehingga menjadi destinasi bagi warga Kota Depok untuk kegiatan interaksi sosial an memenuhi kebutuhan warga Depok akan ruang terbuka hijau publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Undang-undang Republika Indonesia nomor 26 tahun 2007 tentang penataan Ruang.
- Anonim, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor : 05/prt/m/2008 tentang



- Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan.
- Carmona dkk., 2003. *Public Space Urban Space: The Dimension of Urban Design*. London: Architectural Press London.
- Carr, Stephen. 1993. *Public Space Environment and Behavior Binding*. Cambridge University Press Date Published.
- Darmawan, Edy. 2005. *Analisa Ruang Publik: Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2009. "Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan". Lab. Perencanaan Lanskap Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian IPB. Bogor <http://www.dep.pu/RTHWilayahPerkotaan/LPL-301105.go.id.htm>. (diakses 24 maret 2013).
- Irwan, Z. D. 2007. *Prinsip-prinsip, Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan Z.D. 2007. *Fungsi Taman Hutan Kota*. Pendidikan Network. [http://www. Artikel Pendidikan Network – hutan kota.html](http://www.ArtikelPendidikanNetwork-hutan.kota.html). (29 Maret 2009).
- Laurie, M. 1986. *Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra.
- Phillips E, Leonardo, *Parks: Design And Management*. Bandung: Badan Penerbit ITB.
- Purnomohadi, Ning. 2006. *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementrian Pekerjaan Umum.
- Ruang Terbuka Hijau Depok. <http://ruangterbukahijaudepok.wordpress.com/> (diakses 5 Juni 2013)